

## Peran Supervisi Internal dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Balikpapan

Prita Indriawati<sup>1</sup>, Ganjar Susilo<sup>2</sup>, Ismail Abdul Quddus<sup>3</sup>, Fikri Ramadhan<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan

Email:<sup>1</sup> [prita@uniba-bpn.ac.id](mailto:prita@uniba-bpn.ac.id) ;<sup>2</sup> [ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id](mailto:ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id),<sup>3</sup> [yuukijudai340@gmail.com](mailto:yuukijudai340@gmail.com),  
<sup>4</sup> [fikr.rmdhan@outlook.com](mailto:fikr.rmdhan@outlook.com)

Received: Desember 27, 2022

Accepted: February 11, 2023

Online Published: Maret 01, 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana cara meningkatkan kinerja guru dalam tanggung jawabnya di sekolah. Juga, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana setiap sekolah melaksanakan kegiatan supervisi sesuai kondisi setiap sekolah. Metode penelitian kualitatif menjadi pilihan metode untuk mengumpulkan berbagai informasi sebagai penunjang penelitian. Dengan mengambil informasi melalui wawancara dan teori-teori yang membantu dalam pembentukan gagasan pada penelitian ini. Setiap guru diharuskan untuk mengikuti suatu kegiatan yang akan berdampak baik untuk institusi Pendidikan. Salah satu kegiatannya yaitu kegiatan supervisi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa supervisi di SMPN 3 Balikpapan secara pelaksanaannya, kepala sekolah tidak ikut dalam kegiatan supervisi, tetapi kepala sekolah membentuk sebuah tim yang akan ikut andil dalam pelaksanaan supervisi. Cara ini dianggap efektif karena kepala sekolah masih bisa fokus untuk menjalankan tugasnya sebagai pengelola sekolah dan tidak terlalu terbebani dengan kegiatan supervisi. Karena itu, kegiatan ini dinamakan kegiatan Supervisi Internal. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kinerja guru. Dengan menganalisis hasil kegiatan dan secara langsung menerapkannya ke dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai upaya peningkatan kinerja, kegiatan supervisi harus dilaksanakan konsisten dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus kinerja guru.

**Kata-kata Kunci:** Pendidikan, Supervisi, Internal

### *The Role Of Internal Supervision In Improving Teacher Performance In SMPN 3 Balikpapan*

*Prita Indriawati<sup>1</sup>, Ganjar Susilo<sup>2</sup>, Ismail Abdul Quddus<sup>3</sup>, Fikri Ramadhan<sup>4</sup>*

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan*

*Email:<sup>1</sup> [prita@uniba-bpn.ac.id](mailto:prita@uniba-bpn.ac.id) ;<sup>2</sup> [ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id](mailto:ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id),<sup>3</sup> [yuukijudai340@gmail.com](mailto:yuukijudai340@gmail.com),  
<sup>4</sup> [fikr.rmdhan@outlook.com](mailto:fikr.rmdhan@outlook.com)*

**Abstract:** *This study aims to show how to improve teacher performance in their responsibilities at school. Also, this activity was carried out to find out how each school carries out supervision activities according to the conditions of each school. Qualitative research methods are the method of choice for collecting various information to support research. By taking information through interviews and theories that help in the formation of ideas in this study. Every teacher is required to take part in an activity that will have a good impact on educational institutions. One of the activities is supervision activity. The results of this study found that in terms of supervision at SMPN 3 Balikpapan, the principal did not participate in supervision activities, but the principal formed a team that would take part in supervising. This method is considered effective because the principal can still focus on carrying out his duties as school manager and*

*is not overly burdened with supervision activities. Therefore, this activity is called the Internal Supervision activity. This activity can have a good impact on improving teacher performance. By analyzing the results of activities and directly applying them to teaching and learning activities. As an effort to improve performance, supervision activities must be carried out consistently in improving the quality of education, especially teacher performance.*

**Keywords:** *Education, Supervision, Internal*

## **Pendahuluan**

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam Pendidikan khususnya tingkat institusional, keberhasilan guru dalam mendidik menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Murid-murid yang mereka didik kelak akan menjadi penerus bangsa Indonesia, maka tidak berlebihan rasanya jika menyebut bahwa guru menjadi salah satu penentu masa depan suatu bangsa. Guru yang bertugas mendidik generasi masa depan tentunya dihadapkan dengan sebuah keharusan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan tidak hanya terpaku pada cara mengajar yang monoton.

Menurut (Mangkunegara, 2013), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh (Hasibuan, 2005), bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan seras waktu. Adapun terkait dengan kinerja guru, (Wagiran, 2015), mendefinisikan kinerja (performance) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut (Zubair et al., 2017), kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kinerja guru juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah. Secara tidak langsung kinerja guru juga yang menentukan masa depan sebuah intitusi pendidikan.

Inti dari penyelenggaraan pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran. Ada harga, ada kualitas. Pernyataan itu sangat cocok dengan proses pembelajaran yang seharusnya diterapkan di setiap sekolah. Untuk mencapai proses pembelajaran tersebut, setiap guru harus bisa meningkatkan kualitasnya dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Peranan para supervisi yang aktif dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan mengikuti aturan yang ada serta bersifat objektif dan menghindari sifat subjektif tentunya turut ambil bagian dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Menurut (Sahertian, 2000), supervisi adalah upaya memberi layanan dan bantuan kepada tenaga pendidik secara personal maupun secara kolektif untuk perbaikan dalam mendidik. Dengan bantuan yang diberikan, diharapkan setiap guru bisa memberikan perubahan dalam kegiatan belajar mengajarnya untuk menjadi lebih baik.

Guru adalah salah satu pembentuk karakter manusia yang sangat berpengaruh bagi para peserta didiknya. (Sanjani, 2020), berpendapat bahwa, “guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat” (p. 36). Jika dilaksanakan dengan



lalai, maka sebuah bangsa bisa hancur oleh masyarakatnya sendiri. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus diemban. Dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, para guru diharuskan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan. (Mahmudah, 2018), berpendapat bahwa, “usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila lingkungan atau iklim belajar yang kondusif, iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti: sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara peserta didik itu sendiri” (p. 55).

(Sahertian, 2000), mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum. Hal ini dianggap baik karena dapat memberikan hasil yang lebih memuaskan dengan menggunakan sistem bantuan yang diberikan lebih akurat dan tepat. Begitu juga (Daresh, 2001), yang mendefinisikan supervisi sebagai sebuah proses yang memantau dan melihat potensi seseorang untuk mencapai tujuan dari suatu tempat dimana mereka bekerja. Ia bersikeras untuk mengemukakan bahwa supervisi seharusnya dilihat sebagai suatu proses, dan bukan sebuah keprofesionalitasan. Menurut (Harris, 1985), mendefinisikan supervisi sebagai suatu upaya administratif yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengubah dan memperbaiki hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah agar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan sekolah.

Dari pendapat-pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa supervisi adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang atau kelompok yang memiliki kewenangan yang bertujuan untuk melihat, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja khususnya guru dalam bidang Pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru. Secara singkat dapat disimpulkan, bahwa tujuan dan fungsi supervisi ialah sebagai berikut yaitu membantu guru untuk memahami tujuan-tujuan dan fungsi-fungsi Pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, membantu guru untuk lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam bidang pendidikan ataupun kehidupan, membantu guru untuk bekerja sama dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan masing-masing, mencari kelebihan setiap guru untuk memanfaatkan dan mengembangkannya agar bisa digunakan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan kemampuannya, membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membawa situasi di kelas, membantu guru mencari kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik dan membantu untuk mencari solusi atas kesulitan-kesulitan tersebut, menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat) (Rifai, 1982).

Adapun tujuan supervisi pendidikan menurut (Wahyudi, 2012), yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah, dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Terdapat delapan fungsi supervisi yang akan membantu dalam kegiatannya yaitu mengkoordinir semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulir usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, menganalisis situasi belajar dan mengajar, memberikan pengetahuan/skill kepada



setiap anggota staf, membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru (Wesnedi et al., 2021).

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian Kualitatif dianggap paling efektif untuk memperoleh informasi dalam membentuk penelitian ini. Lokasi penelitian berada di SMPN 3 Balikpapan dengan subjek penelitian adalah guru dan pihak sekolah yang ikut serta dalam kegiatan supervisi. Menurut (Adlini et al., 2022), penelitian kualitatif adalah salah satu metode Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dengan menggunakan berbagai landasan teori sebagai acuan penelitian, terdapat beberapa informasi yang memiliki sedikit perbedaan dengan teori-teori yang telah terkumpul. Informasi yang terkumpul adalah hasil wawancara dari seorang guru di SMPN 3 Balikpapan dan acuan penelitian dari berbagai teori. Analisis data yang sudah diperoleh menghasilkan informasi baru mengenai pokok tujuan dari penelitian ini.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan sumber informasi yang sudah diambil dari wawancara dengan panitia supervisi di SMP N 3 Balikpapan, beliau mengatakan bahwa supervisi di SMP N 3 Balikpapan secara pelaksanaannya kepala sekolah tidak ikut dalam kegiatan supervisi, tetapi kepala sekolah membentuk sebuah tim yang akan ikut andil dalam pelaksanaan supervisi contohnya seperti Tim 9 yang dibentuk oleh kepala sekolah di SMP N 3 Balikpapan. Pernyataan yang (Tirtarahardja & La Sulo, 2010), kemukakan yaitu bimbingan supervisor kepada guru atau calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi. Jadi tim ini ditugaskan untuk memberikan pelayanan supervisi mengenai perbaikan cara mengajar, bahan-bahan ajar, dan semua keperluan untuk kegiatan belajar mengajar. Di Tim 9 ini dibentuk sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mengembangkan bidang-bidang pelajarannya.

Dalam proses kegiatan supervisi kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada Tim 9 dan semua guru-guru yang ada disekolah terlebih dahulu untuk memberikan arahan mengenai kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan. Perencanaan kegiatan dan seperti apa prosesnya ikut menjadi bahasan dalam sosialisasi ini. Proses ini dilakukan agar para guru diharapkan bisa mempersiapkan perangkat-perangkat, alat-alat dan media yang akan digunakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Seperti pernyataan diberikan oleh (Rahmawati & Suryadi, 2019), yaitu guru juga sebagai fasilitator. Guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

Selanjutnya kepala sekolah memberikan wewenang kegiatan kepada Tim 9 yang akan membantu para guru dalam kegiatan supervisi dan informan juga merupakan bagian dari Tim 9. Beliau berwenang di bidang pelajaran Bahasa Indonesia maka ia membantu kegiatan supervisi para guru khusus pelajaran Bahasa Indonesia. Begitu juga anggota lain bagian dari Tim 9 yang memiliki bidang pelajaran berbeda. Beliau membantu para guru untuk mempersiapkan dan memperbaiki kualitas mengajar. Sebagaimana (Hazmi, 2019), menyatakan, guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Maka



dengan memperbaiki kualitas guru merupakan usaha yang penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

Kegiatan supervisi dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan guru, namun tidak menutup kemungkinan bahwa guru diberikan kebebasan untuk mencari jenis-jenis model pembelajaran dan berbagai macam alat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan guru masing-masing. Seperti narasumber wawancara penelitian ini yang memberikan kebebasan para guru untuk mengeksplorasi berbagai alat, perangkat, dan model pembelajaran yang menurut mereka cocok dan terbaik dalam berkegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dengan mempunyai dasar perangkat dan alat yang cukup, kemudian bisa dilanjutkan dengan pendampingan guru yang meliputi diskusi dan evaluasi mengenai pengajaran yang sudah diterapkan.

Informan juga membuat laporan mengenai pengajaran yang sudah dilakukan para guru dan memberikan arahan kepada para guru untuk menerima feedback atau umpan balik yang diberikan oleh para siswa mengenai proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Terakhir yaitu evaluasi mengenai kegiatan supervisi yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini meliputi apresiasi kepada para guru yang sudah memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru mereka dan tidak lupa untuk mencari solusi baru untuk kesulitan yang akan dihadapi oleh para guru kedepannya. Dan semua hasil yang didapatkan melalui kegiatan supervisi ini dilaporkan kembali ke kepala sekolah dan kepala sekolah juga melaporkan hasil tersebut ke Dinas Pendidikan bahwa para guru di SMP N 3 Balikpapan sudah melaksanakan kegiatan supervisi dan hal ini tentu saja akan digunakan sebagai peninjauan dan evaluasi kembali agar hasil yang didapatkan benar-benar konkret dan terbukti.

### **Pembahasan**

Pada kegiatan supervisi internal yang diselenggarakan di SMP N 3 Balikpapan, keterlibatan anggota sekolah secara langsung dalam kegiatan ini mencapai 80%. Seperti yang diketahui bahwa pada pelaksanaannya, kepala sekolah tidak terlibat sepenuhnya pada kegiatan ini. Kepala sekolah telah membuat tim khusus untuk melaksanakan kegiatan supervisi. Hal ini terbilang cukup berbeda dengan kegiatan supervise pada umumnya seperti penelitian yang dilakukan (Kodariah, 2016), menyatakan bahwa “kepala sekolah sebagai supervisor akademik dikatakan efektif apabila ia memahami persoalan-persoalan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru dan selanjutnya memberikan bantuan atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi guru-guru, baik secara individu maupun kelompok” (p. 127). Dengan kata lain, kepala sekolah terlibat secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Tentu perbedaan ini menyesuaikan dengan kondisi setiap sekolah. Walaupun berbeda, tujuan yang menjadi target utama tetap tercapai, yaitu untuk meningkatkan kinerja para gurunya. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Slameto, 2016), hasil yang didapatkan adalah pengawas terlibat penuh dalam kegiatan supervisinya. Pengawas ini dikirimkan oleh dinas Pendidikan untuk membantu para guru yang kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Keterlibatan anggota supervisi dari pihak sekolah dalam kegiatan ini sangat minim.

Sistem bantuan yang diberikan pada kegiatan supervise di SMP N 3 Balikpapan juga tidak beda jauh dengan kegiatan supervise pada umumnya yang



melibatkan kepala sekolah. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lalupanda, 2019), ia menyatakan bahwa “bagi guru baru atau belum berpengalaman, kepala sekolah dapat mengarahkan guru senior untuk membantu guru baru tersebut. Guru senior yang hebat dapat memberikan wawasan dan dorongan yang luar biasa kepada seorang guru yang baru atau yang belum berpengalaman” (p. 70). Konsep ini sama seperti Tim 9 yang dibentuk oleh kepala sekolah SMP N 3 Balikpapan, dengan menggunakan pengalaman dari para guru senior yang membimbing para guru lain untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja guru.

Dalam kegiatannya para guru dibantu untuk mempersiapkan hal-hal penunjang kegiatan belajar mengajar. Mulai dari bantuan administrasi hingga pembentukan bahan materi ajar. Dalam proses ini bersifat variasi karena setiap sekolah memiliki perbedaannya sendiri karena juga ini termasuk kendala yang ditemukan oleh para guru. Pada kegiatan supervisi di SMP N 3 Balikpapan, cakupan bantuannya cukup luas maka dari itu masalah yang harus diselesaikan juga cukup banyak. Namun terdapat juga kegiatan supervisi yang dikhususkan untuk menyelesaikan satu masalah, seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Najmiah, 2021) dengan hasil Penelitian yang bersumber pada penyelesaian masalah mengenai penyusunan silabus dan RPP.

### **Simpulan dan Saran**

Para guru tentu mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda setelah mengikuti kegiatan ini, namun tentu saja pengalaman yang didapatkan adalah pengalaman yang baik, positif dan sangat menunjang mereka untuk meningkatkan kualitas Pendidikan disekolahnya. Dari guru yang menggunakan model pembelajarannya bersifat konvensional dan terbatas, menjadi lebih modern dan sumber materinya lebih banyak dan luas. Para guru juga sudah merasakan adanya feedback dan masukan yang diberikan langsung oleh para siswa mengenai pembelajarannya, dengan begitu para guru juga menjadi lebih mudah untuk mengetahui apa yang para siswa butuhkan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Setiap sekolah juga diberikan hak kebebasan mengenai bagaimana cara mereka melaksanakan kegiatan supervisi. Dengan adanya peraturan dan prosedur yang sudah ditetapkan, bukan berarti hanya terkekang dengan keadaan itu. Kondisi dan situasi di setiap sekolah juga berbeda, dengan tujuan dan hasil yang sama, harapannya adalah kegiatan tersebut dilaksanakan secara lancar dengan hasil yang memuaskan

Menurut informan, kegiatan supervisi harus dilaksanakan setiap tahun dan kegiatan ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dengan meningkatkan potensi dan kinerja guru karena akan sangat berpengaruh bagi para siswa dalam menghadapi kehidupan yang akan menentukan masa depan bangsanya.

### **Daftar Rujukan**

- Anggraini, A. I., Suwanto, S., & Iskandar, D. (2020). Analisis aktivitas pembelajaran biologi pada google classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 6(2), 168-174.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>



- Daresh, J. C. (2001). *Supervision as Proactive Leadership* (3rd ed.). Waveland Press.
- Harris, B. M. (1985). *Supervisory behavior in education*. Prentice Hall.
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen sumber daya manusia* (10th ed.). Bumi Aksara.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Society*, 2(1), 1–19.  
<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Kodariah, W. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(2), 86–95.  
<https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5639>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademis Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 62–72.  
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Najmiah, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49–54.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rifai, M. M. (1982). *Supervisi Pendidikan* (2nd ed.). Jemmars.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.  
<https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Slameto. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–216. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Suwarto, S. (2009). Pengembangan tes dan analisis hasil tes yang terintegrasi dalam program komputer. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1).
- Suwarto, S. (2010). Pengembangan the two-tier diagnostic tes pada bidang biologi secara terkomputersisasi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(2).
- Suwarto, S. (2012). Dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif dalam pendidikan. *Widyatama*, 19(1).
- Suwarto, D. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suwarto, S. (2014). Teori Tes Klasik dan Teori Tes Modern. *WIDYATAMA*, 20(1).
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.



- Suwarto, S. (2017, March). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Biologi Kelas 7 Semester Genap. In *Seminar Nasional MIPA 2016*.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan media youtube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, 15(1), 26-30.
- Suwarto, S., Rohmatin, N., & Yamsih, S. (2021). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi pada siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 7(1), 38-46.
- Suwarto, S., Wahyuni, S., & Yamsih, S. (2021). Persepsi Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Tawang Sari terhadap Metode Pembelajaran Berbasis Online dimasa Pandemi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 20-25.
- Suwarto, M. P. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Suwarto, M. P. (2022). *PEDAGOGIK ILMU PENGETAHUAN ALAM*. Penerbit Lakeisha.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2010). *Pengantar Pendidikan* (Revised). Rineka Cipta.
- Wagiran. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (1st ed.). Deepublish.
- Wahyudi, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sulita.
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., Us Uin, K. A., Thaha, S., & Jambi, S. (2021). Supervisi Pendidikan Dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.407>
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 304–311. <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3291>

